

► PROGRAM TRANSPORTER

Hasto: Sampah Liar Menyusut

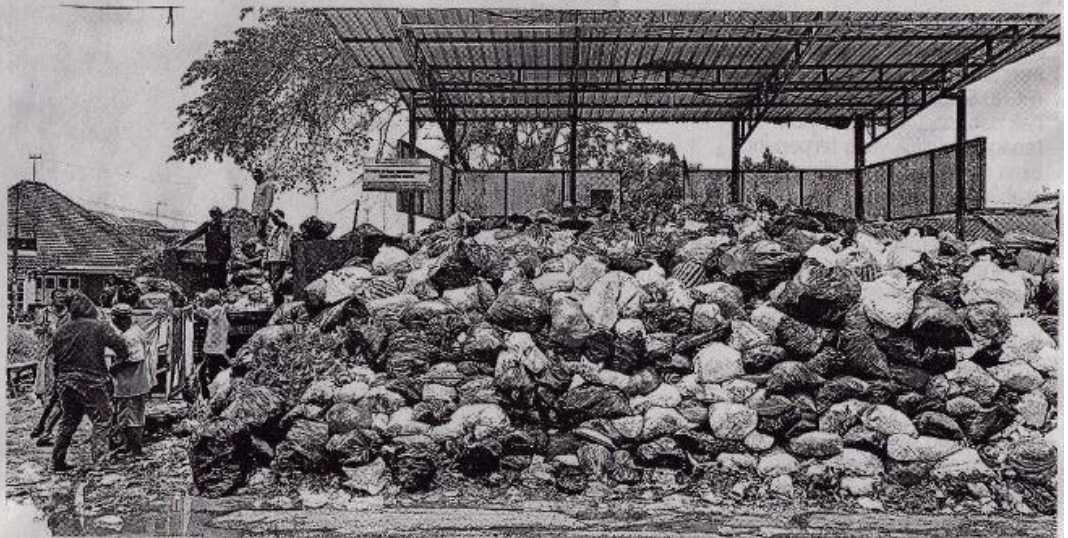
UMBULHARJO—Pemkot Jogja menyebut titik-titik pembuangan sampah liar kini sudah menyusut. Wali Kota Jogja Hasto Wardoyo mengatakan penyusutan itu mencapai 35%.

Alfi Annissa Karin
karin@harianjogja.com

- Wali Kota Jogja Hasto Wardoyo mengatakan penyusutan sampah mencapai 35%.
- Pada 1 April nanti warga benar-benar tak boleh lagi membuang sampah di depo secara mandiri.

Beberapa ruas jalan yang rawan menjadi lokasi pembuangan sampah liar juga sudah terkondisi. Mulai dari jalan di sekitar GL Zoo, Jalan Demangan, Kali Mambu, hingga di sekitar SMKN 6 Jogja. Ini tak lepas dari pengelolaan sampah dengan sistem transporter atau penggerobak yang mulai berjalan di sejumlah kelurahan di Kota Jogja.

Hasto mengatakan hingga kini sudah ada 15 kelurahan yang dia beri predikat hijau. Artinya, sistem pengelolaan sampah sudah baik. Sementara, kelurahan lainnya masih ada yang berpredikat kuning ataupun merah.



Harlen Jogja/ Alfi Annissa Karin

Sejumlah penggerobak mengangkut sampah dari gerobak ke Depo Sampah Pengok, Kota Jogja belum lama ini.

"Kuning dan merah itu artinya mengkondisikannya [sistem transporter] itu belum selesai," kata Hasto ditemui belum lama ini.

Hasto akan menggelar semacam pelaporan untuk kelurahan-kelurahan di Kota Jogja setiap Selasa sore. Upaya ini juga untuk memantau sejauh mana kesiapan pengelolaan sistem transporter di masing-masing wilayah.

Bahkan, lomba kebersihan juga digelar untuk meningkatkan motivasi warga dalam menjaga kebersihan.

Di sisi lain, Hasto menyebut pada 1 April nanti warga benar-benar tak boleh lagi membuang sampah di depo secara mandiri.

Sampah akan diambil dari masing-masing rumah warga oleh penggerobak untuk selanjutnya dibawa ke depo sampah. "Warga jangan membuang sampah di depo. Harus pakai penggerobak," tegasnya.

Mantan Kepala BKKBN ini mengatakan awalnya penggerobak yang terdapat hanya ada 600 orang. Lalu bertambah

menjadi 700 orang, 800 orang, dan terakhir sudah mencapai 1.017 orang penggerobak yang tersebar di berbagai wilayah.

Hasto turut menggandeng para pemangku wilayah seperti ketua RT hingga RW. Tujuannya untuk mengkomodir iuran warga kepada penggerobak. Meski Pemkot Jogja tak mengatur secara langsung berapa besaran iuran, tapi Hasto mendorong masyarakat untuk memberikan iuran dengan nilai pantas.